

PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, *GOOD GOVERNANCE* DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH KOTA MAGELANG

Rizka Nirmala Nur Azizah¹, Sri Retnoningsih^{2*}

^{1,2}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wahid Hasyim, Semarang, 50232, Indonesia

ABSTRACT

Kombinasi antara sistem informasi akuntansi, kepemimpinan yang kuat, dan pengendalian internal yang kokoh menginspirasi penelitian yang disajikan dalam tesis ini. Mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi, tata kelola yang baik, dan sistem pengendalian internal memengaruhi keakuratan pelaporan keuangan pemerintah Kota Magelang merupakan tujuan utama penelitian ini. Dengan menggunakan respons survei sebagai sumber data utamanya, analisis kuantitatif ini menarik kesimpulan. Uji validitas dan reliabilitas, normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, pengujian hipotesis, dan regresi linier berganda semuanya digunakan dalam penelitian studi ini. Untuk mengumpulkan data, survei dikirimkan dan kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS. Menurut temuan penelitian, ada hubungan positif dan signifikan antara variabel sistem pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan, sedangkan variabel sistem informasi akuntansi dan variabel tata kelola yang baik keduanya tidak berpengaruh pada kualitas laporan. Sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan tata kelola yang efektif merupakan tiga faktor yang sangat memengaruhi keakuratan pelaporan keuangan Kota Magelang.

ARTICLE INFO

Keywords:
Sistem Informasi Akuntansi, Good Governance, Sistem Pengendalian Internal, Kualitas Laporan Keuangan

Copyright: © 2025. Author/s This work is licensed under [Attribution-ShareAlike 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



* Corresponding Author at Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wahid Hasyim, Semarang, 50232, Indonesia

E-mail address: rizkanirmalaaa10@gmail.com

INTRODUCTION

Tata kelola yang baik sangat berarti pada setiap masing-masing pemerintahan guna mencapai tujuan dan visi suatu negara maupun bangsa, sebagai lembaga publik, pemerintah harus bertanggung jawab atas kinerjanya melalui pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang baik memberikan utilitas buat penggunaannya, sangat utama sebagai sarana transparansi kepada publik (Daffa Arthanandika, 2020). Laporan keuangan yang disampaikan oleh pemerintah daerah harus bebas dari kesalahan dan hanya memuat data yang dapat dipercaya. Pelaporan keuangan harus memenuhi empat kriteria yang ditetapkan oleh Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 (PP, 2010) relevan, dapat diandalkan, komparatif, dan dapat dipahami. Kepercayaan masyarakat terhadap informasi laporan keuangan yang diterbitkan pemerintah dan penggunaannya bergantung pada kualitasnya yang memenuhi persyaratan. Akuntabilitas merupakan landasan pemerintahan yang efektif yang perlu dijaga. Kapasitas perusahaan untuk menjelaskan apa yang terjadi, termasuk tindakan yang diambil dan penilaian yang dibuatnya. Berbagi data berkualitas tinggi dengan para pemangku kepentingan sangat penting untuk menjaga akuntabilitas pemerintah, hingga saat ini, pihak-pihak yang berkepentingan di Indonesia masih belum memiliki akses ke laporan keuangan berkualitas tinggi. Saat meninjau catatan keuangan pemerintah, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan banyak kesalahan dan ketidakkonsistenan dalam informasi yang disajikan.

Transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan uang negara, Pemerintah Kota Magelang diharuskan untuk menyampaikan laporan keuangan kepada pemerintah daerah. Laporan keuangan Pemerintah Kota Magelang telah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Pemerintah Kota Magelang telah mendapatkan penghargaan dan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari BPK sejak tahun 2016 hingga 2022, namun masih banyak hal yang perlu diperhatikan dan direkomendasikan oleh BPK RI yang dapat menjadi bahan perbaikan bagi seluruh OPD yang terkait dengan Sistem Pengendalian Internal dan memastikan bahwa hasil yang diperoleh tidak terulang di masa mendatang. (jatengprov.go.id). Kualitas pelaporan keuangan suatu entitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di pemerintahan daerah. Sistem informasi akuntansi merupakan komponen utama, dengan tujuan utama mengelola data keuangan dan akuntansi yang relevan demi kepentingan semua pihak yang terlibat. Sistem dirancang dengan memakai teknologi spesial untuk melacak segala kegiatan akuntansi yang berkaitan dengan teknologi informasi (Pratiwi et al., 2022). Sistem informasi akuntansi adalah sekelompok orang dan perangkat lunak yang bekerja sama untuk mengubah data keuangan mentah menjadi wawasan yang dapat ditindaklanjuti (Bodnar, George H., 2013). Di sini, peran sistem informasi akuntansi adalah untuk memproses data, mengekstrak informasi yang berguna untuk membuat keputusan, dan mengevaluasi laporan keuangan tahunan (Kusumawardhani & Muanas, 2020).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Daffa Arthanandika, 2020) meneliti bagaimana sistem informasi akuntansi, gaya kepemimpinan, dan kompetensi sumber daya manusia memengaruhi keakuratan laporan keuangan yang disusun oleh pemerintah daerah. Penelitian

ini menemukan bahwa karakteristik tersebut meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dari pemerintah daerah Karesidenan Surakarta. Penemuan ini sejalan dengan studi yang dicoba oleh (Bawono et al., 2021) Penelitian ini berjudul Evaluasi Dampak Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Keakuratan Data Pelaporan Keuangan. Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi Akuntansi, dan Pengendalian Internal memiliki peranan dalam meningkatkan kualitas informasi pelaporan keuangan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah. Tata kelola pemerintahan yang baik didefinisikan oleh Priansa (2018) sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan antara pemerintah, dunia usaha, dan warga negara dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang bersih, demokratis, efisien, dan efektif. Tata kelola pemerintahan yang baik juga memengaruhi kualitas laporan keuangan. Agar pemerintahan dapat berjalan efektif, rakyatnya harus dapat menikmati keberhasilan materiil dan otonomi pribadi. Jika kita ingin memperbaiki masyarakat secara keseluruhan, kita harus mengakui pentingnya tata kelola pemerintahan yang efektif. Mirip dengan metode penyimpanan laporan untuk tujuan perusahaan saat ini, varians pelaporan keuangan sangat berhasil. Bukti ini menunjukkan bahwa lembaga harus berperilaku bertanggung jawab dalam hal pengumpulan data internal, bersikap transparan, dan bertanggung jawab (Olla, 2021).

Sistem tata kelola yang solid tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya sistem tata kelola internal yang dapat mengendalikan dan mengawasi jalannya pemerintahan daerah. Penelitian sebelumnya oleh (Khairunnas et al., 2021) meneliti dampak SIPKD, pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, dan tata kelola pemerintahan yang baik terhadap akurasi laporan keuangan daerah pada organisasi perangkat daerah Kota Bima. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa meskipun program Good Governance dapat meningkatkan sumber daya keuangan daerah, namun SIPKD, program magang, dan program HRDP di daerah Bima tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kondisi tersebut. Penelitian Olla (2021) tentang dampak good governance, sistem pengendalian intern, kompetensi sumber daya manusia, dan pemanfaatan IT terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kupang menemukan bahwa good governance tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap karakter keuangan daerah. Di sisi lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur-unsur yang meliputi penerapan IT, kompetensi SDM, dan sistem pengendalian magang memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pedoman penilaian efisiensi sistem pengendalian pada instansi pemerintah merupakan salah satu dari sekian banyak tujuan Sistem Pengendalian Intern. Lebih jauh, sasaran, data keuangan yang akurat, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku semuanya dibantu oleh kebijakan dan proses pengendalian intern yang dirancang dengan baik (Putri Andriani, Abin Suarsa, 2019). Hal ini sejalan dengan pandangan (Mahmudi, 2024), yang menyatakan bahwa prosedur dan tahapan yang terkendali dalam sistem akuntansi publik daerah sangat penting untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Akibatnya, keandalan pelaporan anggaran pemerintah daerah sangat terkait dengan seberapa baik sistem pengendalian internnya berfungsi. Menurut Safridha (2020), BPKAD Provinsi Sumatera Utara merupakan contoh yang baik tentang bagaimana kompetensi sumber daya

manusia, mekanisme pengendalian intern, dan standar akuntansi pemerintah memengaruhi keandalan pelaporan keuangan. Peneliti Siahaan dan (Siahaan & Simanjuntak, 2020) meneliti Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Labuhan Batu Utara untuk melihat bagaimana pemahaman mereka terhadap standar akuntansi, sistem informasi keuangan daerah, dan sistem pengendalian internal pemerintah memengaruhi keandalan laporan keuangan mereka. Ditunjukkan pula cara komponen-komponen tersebut membantu menyediakan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Penelitian oleh (Bawono et al., 2021) dan (Olla, 2021) menemukan bahwa variabel yang terkait dengan sistem pengendalian internal memengaruhi keakuratan laporan keuangan. (Purba, 2021) dan (Khairunnas et al., 2021) sampai pada kesimpulan yang berbeda.

METHOD, DATA, AND ANALYSIS

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif untuk melakukan pemeriksaan secara rinci. Definisi informasi kuantitatif sebagaimana dikemukakan oleh Bungin (2013:126) adalah data yang dapat diukur, dikuantifikasi, dan dievaluasi secara statistik. Data sumber primer merupakan tulang punggung penelitian. Penyebaran kuesioner atau survei yang harus diisi oleh partisipan secara langsung menyediakan data primer. Subjek penelitian ini adalah pegawai bagian keuangan dan instansi di wilayah Kota Magelang yang tergabung dalam beberapa Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Secara spesifik, penelitian ini melibatkan 23 bagian rawat jalan.

Tabel 1. Daftar Badan dan Dinas di Kota Magelang

No	Nama Badan dan Dinas
1	Inspektorat
2	Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah
3	Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah
4	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
5	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
6	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
7	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
8	Dinas Kesehatan
9	Dinas Perkerjaan Umum dan Penataan Ruang
10	Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman
11	Dinas Sosial
12	Dinas Tenaga Kerja
13	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
14	Dinas Pertanian dan Pangan
15	Dinas Lingkungan Hidup
16	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
17	Dinas Perhubungan
18	Dinas Komunikasi Informatika dan Statistika

19	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
20	Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata
21	Dinas Perpustakaan dan Arsip
22	Dinas Perdagangan Perindustrian Koperasi dan Usaha Mikro
23	Dinas Satuan Polisi Pamong Praja

Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk melaksanakan analisis informasi, serta analisis informasi riset ialah bagian dari proses pengujian informasi sehabis sesi pemilihan riset serta pengumpulan informasi. Penelitian ini menggunakan sejumlah pendekatan analisis data. Menurut (Sugiyono, 2013), analisis statistik deskriptif adalah studi data secara cermat untuk mencari wawasan dan menjelaskan hasil tanpa tujuan menarik kesimpulan luas atau membuat pernyataan luas. Evaluasi verifikasi digunakan untuk mengetahui seberapa valid suatu penelitian sebenarnya. Jajak pendapat dikatakan akurat jika pertanyaannya berkaitan dengan pengukuran yang ingin dilakukan. Tingkatan validitas bisa diukur dengan mengkorelasikan skor item kuesioner dengan skor totalitas konstruk ataupun variabel setelah itu menyamakan hasil korelasi tersebut sehingga diperoleh nilai r -hitung $>$ r tabel pada taraf signifikan 0,05 yang diperoleh dari hasil output SPSS. Uji validitas ini bisa digunakan untuk menghitung korelasi parsial antara jumlah variabel yang digunakan dalam riset dengan jumlah variabel (Ghozali, 2016).

Reliabilitas merupakan dimensi kuesioner yang membagikan gejala sesuatu variabel ataupun konstruk. Suatu kuesioner bisa dikira andal ataupun bisa dipercaya, paling utama dengan membenarkan kalau asumsi terhadap persoalan tetap teguh dan konsisten sepanjang waktu. Keandalan dapat diukur menggunakan uji statistik Cronbach Alpha (α) yang dapat dilakukan dengan perangkat lunak SPSS. Jika Cronbach's alpha lebih besar atau sama dengan 0,6, kuesioner dianggap valid dan dapat dipercaya (Ghozali, 2016). Pendinginan model untuk tujuan penelitian menggunakan pengujian asumsi klasik yang praktis dan tidak praktis. Pengujian heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan kenormalan digunakan dalam karya ini. Teknik untuk menjamin distribusi yang sama antara variabel dependen dan independen dalam model regresi adalah pengujian normalitas. Berdasarkan analisis hasil, data dikatakan mengikuti distribusi normal jika probabilitasnya melampaui tingkat signifikansi 5% ($p > 0,05$) (Ghozali, 2011).

Uji multikolinearitas paling banyak digunakan untuk menemukan variabel independen dalam model regresi. Makalah ini menggunakan varians dalam faktor inflasi. Gozali (2013:106) mengatakan variabel independen bersifat multikolinear jika VIF lebih tinggi dari 10. Menurut Ghozali (2016), tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk memastikan ada atau tidaknya varians residu variabel kontrol dengan varians kontrol lain yang dimasukkan dalam model regresi. Homoskedastisitas menggambarkan situasi di mana residu dan varians dari pengamatan yang terpisah selaras. Heteroskedastisitas terjadi ketika keduanya tidak bersamaan. Terlepas dari apakah terdapat homoskedastisitas atau heteroskedastisitas, model regresi ini tetap perlu diperhatikan. Saat mencari heteroskedastisitas, salah satu cara untuk

mengetahuinya adalah dengan melihat apakah scatterplot SRESID dan ZPRED menunjukkan pola. Di sini, residu terstandar (prediksi Y - Y aktual) ditampilkan pada sumbu X, sedangkan prediksi Y ditampilkan pada sumbu Y.

Salah satu metode pengujian statistik terhadap hipotesis hubungan antara dua atau lebih variabel penjelas variabel independen dan variabel dependen adalah analisis regresi. Tujuannya, sebagaimana dinyatakan oleh (Ghozali, 2016), adalah menggunakan data yang sudah tersedia untuk menentukan nilai rata-rata atau total dari elemen-elemen, atau untuk memprediksi dampak suatu variabel. Sistem data akuntansi (X1), tata kelola yang baik (X2), dan sistem pengendalian internal (X3) merupakan faktor-faktor independen yang akan dianalisis menggunakan analisis regresi linier. Variabel dependen, Y, adalah kualitas laporan keuangan. (Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa ketika terdapat dua prediktor, persamaan regresi menjadi.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y = Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = Sistem Informasi Akuntansi

X2 = *Good Governance*

X3 = Sistem Pengendalian Internal

E = Error

Jika Anda ingin mengetahui apakah suatu hipotesis valid atau tidak, Anda dapat menggunakan pengujian hipotesis. Menurut Gozali (2018), uji R-squared yang disebut juga dengan koefisien determinasi merupakan instrumen yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa efektif suatu model dapat memperhitungkan perubahan variabel yang diteliti. Indikator statistik yang menunjukkan sejauh mana variabel independen dapat memprediksi variabel dependen secara akurat adalah R². Nilainya berkisar dari nol hingga satu (0 < R² < 1). Koefisien determinasi yang tinggi (R²) menunjukkan bahwa variabel dependen dapat diprediksi dengan cukup baik oleh variabel independen. Di sisi lain, R² yang rendah menunjukkan bahwa variabel dependen tidak terlalu dipengaruhi oleh variabel independen. Uji F berguna ketika seseorang ingin melihat apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini, kami menggunakan statistik F; statistik ini memotivasi kita untuk menerima hipotesis alternatif hanya bila semua faktor independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen secara signifikan dengan nilai F kurang dari 0,05 (Ghozali, 2016). Dalam menilai hipotesis, uji t adalah instrumen yang sangat diperlukan. Hal ini memberi kita kesempatan untuk menyelidiki dampak yang dimiliki setiap variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga memungkinkan kita untuk melakukan penyelidikan mendalam terhadap pengaruh individu yang dimiliki masing-masing variabel tersebut (Ghozali, 2018). Pengujian memakai tarif signifikansi sebagai berikut:

- Nilai sig < 0,05 dianggap signifikan, sehingga memerlukan penyelidikan lebih lanjut. Sebelum mengambil kesimpulan, penting untuk memastikan nilai regresi. Ha, hipotesis alternatif, diterima hanya jika arahnya sejalan dengan arah yang diprediksi.
- Sebaliknya nilai sig > 0,05 dianggap tidak signifikan yang berarti hilangnya Ha. Akibatnya, variabel dependen tidak dipengaruhi oleh variabel independent.

RESULT AND DISCUSSION

Tabel 2. Hasil Uji t

		ANOVA ^a							
Model		Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Statistics	
1	(Co	1	Regression	631.379	3	210.460	36.654	.000 ^b	1.853
	Siste		Residual	551.211	96	5.742			
	Info		Total	1182.590	99				
	Aku	a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan							2.336
	Goo	b. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi, Good							1.714
	Gov	Governance							
	Siste								
	Pen_								
	Internal								

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil uji t yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,365 < 1,98498$) dengan tanda positif dan nilai tidak signifikan atas t hitung sebesar 0,175. Hasil ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang penulis kemukakan sebelum dilakukannya penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh pemerintah belum tentu dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi digunakan untuk menyusun laporan keuangan dengan sistem yang lebih mudah dalam menyusun laporan keuangan. Pada penelitian ini sistem informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh yang besar dalam menyusun laporan keuangan. Dalam penelitian ini dapat menggambarkan bahwa tingkat capaian responden rata-rata pada pemerintah Kota Magelang untuk variabel sistem informasi akuntansi berada pada kategori baik, tetapi belum sepenuhnya dapat menerapkan sistem informasi akuntansi dan belum meningkatkan efektifitas dalam membuat laporannya. Hal ini dapat disebabkan karena karyawan belum memahami dan kurangnya pengalaman dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, yang mana dapat disebabkan oleh kurangnya background pendidikan pada karyawan serta minimnya pelatihan terhadap teknologi informasi. Meskipun diketahui bahwa nilai dari data output spss dikatakan baik, tetapi hipotesis dari penelitian ini ditolak,

dimana penerapan sistem informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh *Good Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Tanda positif dan nilai tidak signifikan di atas nilai $t_{0,10}$ yang mana nilainya lebih besar dari 0,05 ditunjukkan oleh hasil uji t variabel *good governance* yang lebih tinggi dari t tabel ($2,630 > 1,98498$). Berdasarkan hasil tersebut, tampak bahwa *good governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap keakuratan pelaporan keuangan. Oleh karena itu, simpulan penelitian ini tidak dapat diterima karena bertentangan dengan premis penulis sebelumnya. Potensi dampak terhadap kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah dapat dipengaruhi oleh *good governance* dalam pengelolaan dana OPD yang efisien. OPD di Kota Magelang telah berhasil menerapkan *good governance*. Namun, hasil yang diperoleh responden dalam kasus ini belum sepenuhnya sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa prinsip-prinsip *good governance* yang meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, kesetaraan, dan kewajaran diperlukan untuk mencapai kepemimpinan yang bertanggung jawab dan efektif. Hal ini menunjukkan bahwa menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tidak akan memadai apabila *good governance* tidak diterapkan dengan baik.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil uji t menunjukkan tanda positif dengan nilai t hitung sebesar $4,678 > 1,98498$ dan nilai signifikansi di atas t hitung sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Variabel ini berperan dalam sistem pengendalian internal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh besar terhadap keakuratan laporan keuangan. Penelitian ini dapat dikatakan sah karena hasilnya mendukung dan menguatkan hipotesis penulis sebelumnya. Organisasi bergantung pada sistem pengendalian internal mereka untuk mencapai tujuan dan menghindari kecurangan atau kesalahan. Sistem ini secara langsung mempengaruhi keakuratan laporan keuangan yang disampaikan kepada pemerintah daerah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal pemerintah Kota Magelang berfungsi dengan baik dan mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, *Good Governance* dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji f , model regresi simultan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Lebih lanjut, dari perbandingan nilai f hitung dan tabel terlihat bahwa Sistem Informasi Akuntansi (X1), Tata Kelola yang Baik (X2),

dan Sistem Pengendalian Internal (X3) secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

CONCLUSION AND SUGGESTION

Temuan dari penelitian dan pembahasan mengenai tata kelola, sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, dan kualitas laporan keuangan Pemerintah Kota Magelang. Laporan keuangan Pemerintah Kota Magelang tidak terpengaruh oleh sistem informasi akuntansi. Kepemimpinan yang efektif Keakuratan laporan keuangan Pemerintah Kota Magelang tidak terpengaruh oleh akuntansi. Keandalan laporan keuangan Pemerintah Kota Magelang sangat dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal. Kualitas laporan keuangan Kota Magelang merupakan variabel dependen yang dipengaruhi oleh tiga variabel independen, yaitu sistem informasi akuntansi, tata kelola yang baik, dan sistem pengendalian internal. Penelitian ini terkendala sejumlah hal, antara lain layanan permohonan perizinan daring siCANTIK Cloud yang sempat terhenti cukup lama, sehingga peserta tidak bisa mengakses surat keterangan penelitian yang dikeluarkan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Magelang, serta menurunnya respon rate akibat responden yang tidak hadir pada saat penyebaran kuesioner dikarenakan perjalanan dinas.

REFERENCE

- Arthanandika, D., & Witono, B. (2022). The Influence of Accounting Information Systems, Leadership Style and Human Resources Competency on The Quality of Local Government Financial Reports (Empirical Study of the Regional Financial Management Unit for the Residency of Surakarta). *The International Journal of Business Management and Technology*, 6(5), 253–259.
- Aru Bob, Fanny Monica, Ali A. (2024). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Kepulauan Aru)
- Bawono, I. R., Suroso, A., & Yuniarso, G. P. (2021). Assessing Effect of The Factors that Influence Financial Reporting Information Quality. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 12(2), 107–116.
- Bloom, N., & Reenen, J. Van. (2013). NBER Working Papers, 89.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Daffa Arthanandika, B. W. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Sosial Humaniora*, 6, 253–259.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 68.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*.

- Hana Mabrukah, A. I. S. (2024). Transformation of Zakat Into Rotating Business Capital: A Sustainable Economic Empowerment Solution. *Journal of Lslamic Economics and Bussines Ethics*, 1(3), 163–175. <https://doi.org/10.24235/jiesbi.v1i2.133>
- Hasbi, M. Z. N., & Widayanti, I. (2021). Analysis of Ijarah Contract Service Innovations in Sharia Banking Transactions. 282–290.
- Intan Zahira, M. Zidny Nafi' Hasbi, S. F. (2024). Strengthening Economic and Development Relations Transformation Efforts Towards Golden Indonesia 2045. *Journal of Lslamic Economics and Bussines Ethics*, 1(3), 125–135. <https://doi.org/10.24235/jiesbi.v1i2.133>
- Irfan Hilmi, A. N. (2024). Application of the Principle of Ikhtiyat in Murabahah Financing: A Case Study of BMT Malang, East Java. *Journal of Lslamic Economics and Bussines Ethics*, 1(3), 136–148. <https://doi.org/10.24235/jiesbi.v1i2.133>
- Khairunnas, K., Erawati, T., & Primastiwi, A. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD), Pengendalian Intern, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Good Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *INVOICE: JURNAL ILMU AKUNTANSI*, 3(2), 483–497.
- Kusumawardhani, F., & Muanas, M. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kualitas Laporan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan: Studi Kasus pada Perusahaan Jasa PT Cipta Multi Kreasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(2), 137–146.
- Mahmudi, B. (2024). Corporate Governance Mechanisms and Financial Performance: A Systematic Literature Review in Emerging Markets. *Management Studies and Business Journal (PRODUCTIVITY)*, 1(3), 270–285.
- Mulyadi. 2017. *Sistem Akuntansi*. Edisi empat. Jakarta: Salemba Empat
- Nurul Rahmah Kusuma, H. N. (2024). Application of Principles and Rules for Non-Cash Transactions Using QRIS Services Maqāṣid Al-Sharī'ah Perspective. *Journal of Lslamic Economics and Bussines Ethics*, 1(3), 176–188. <https://doi.org/10.24235/jiesbi.v1i2.133>
- Olla, M. (2021). Pengaruh Good Governance, Sistem Pengendalian Intern, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kupang.
- Pemkotmgl. (2023, 22 Mei). LKPD Kota Magelang raih Opini WTP Tujuh Kali Berturutan. Diakses dari <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/lkpd-kota-magelang-raih-opini-wtp-tujuh-kali-berturutan/>
- Peters, B. G. (2023). Good governance. *The Elgar Companion to the OECD*, 256–265. <https://doi.org/10.18052/www.scipress.com/ilshs.21.132>
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah 2010, http://www.djpk.depkeu.go.id/attach/postpp-no-71-tahun2010-tentang-standar-akuntansi-pemerintah/--232-267-PP71_2010.pdf.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah
- Pratiwi, A., Vonna, S. M., & Harmi, M. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Nagan Raya. *Jurnal Sains Riset*, 12(2), 453–462.
- Purba, S. (2021). Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Badan Pengelola Keuangan , Pendapatan Dan Aset Daerah Kabupaten Karo. 12(2), 113–129. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v20i2.136>

- Rachma Hilda, Kartika Berliani. 2024. Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah, Good Governance dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah Kota Bandung Tahun 2022). *Jurnal MANEKSI* Vol 13, No. 2, Juni 2024.
- Riska, Maulana, Melly E. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Akuntansi* Vol 2 No. 2 (2022) –PISSN :2827-8119/EISSN : 2809-7793
- Rudi Yanto. 2024. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan
- Safridha, M. A. (2020). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi pemerintah dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Studi Kasus BPKAD Provinsi Sumatera Utara). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Keuangan Daerah, Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan, Dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Labuhan Batu Uta. *Jurnal Manajemen*, 1(2), 129–138.
- Sudaryono, (2015). “Pengantar Bisnis, Teori dan Contoh Kasus.” Penerbit Andi Yogyakarta
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Saputra, G. G., & Sultan, Fadhilah, H. H. (2024). Online Customer Contribution Efforts to Increase Customer Satisfaction and Repurchase Intention on Sharia E-Commerce Platforms in Islamic Countries. *Journal of Islamic Economics and Business Ethics*, 1(3), 146–162. <https://doi.org/10.24235/jiesbi.v1i2.133>
- Widayanti, I., & Sari, S. W. H. P. (2023). The Role of DSN-MUI Fatwa in Indonesian Sharia Banking Development Flows in the Industrial Revolution 4.0. *El-Qish: Journal of Islamic Economics*, 3(1), 29–44.
- Zidny, M., & Hasbi, N. ' . (2022). How Will Indonesia's Remittance Value for The Next 5 Years Due to Covid-19? (Autoregressive Integrated Moving Average Approach). *El-Qish: Journal of Islamic Economics*, 2(1), 58–67. <https://jurnal.ut.ac.id/index.php/elqish/article/view/4147>